

ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL BATIK CAP

(Studi kasus pada UKM Batik Pasha)

OLEH : SUSI DWI ARYANI (B12.2009.01323)

Abstract

Small and Medium Enterprises (SME) have a substantial contribution to the government's efforts to accelerate the growth of the national economy and played a role in increasing the country's foreign exchange earnings. However, in the calculation of the cost of production and selling price determination is less precise. The purpose of this study is (1) To determine the calculation of the cost of production of printed batik at Batik SME Pasha, (2) To determine the effect of the cost of production with the ABC method for determining the selling price of and printed batik at Batik SME Pasha, (3) determine the difference of the two methods for calculating the cost of production and its impact on the selling price.

In this study, the cost of production will be calculated by the traditional method, which is based on the method that is used for batik SME Pasha then calculated using Activity Based Costing system (ABC system). Then the results of both methods will be analyzed to see the difference to the calculation of HPP and determine its effect on the selling price of the product.

The results showed that the calculation of the cost of production with Activity Based Costing method, when compared to the cost of production is used by the SME method gives different results is greater using Activity Based Costing. Hi this is because the company has not exactly in charge of factory overhead costs to each product.

The results showed that the calculation of the cost of production with Activity Based Costing method, in comparison with the cost of production is used by the SME method gives different results is lower using Activity Based Costing. This is because the company has not exactly in charge of factory overhead costs to each product.

Keywords : Cost Of Production, ABC method, Selling Price

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam warisan budaya dari nenek moyangnya. Warisan budaya yang sangat terkenal dan kini menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia adalah batik. Sekarang ini batik telah disahkan oleh UNESCO sebagai kebudayaan asli dari Indonesia. Karena sebelumnya batik sempat diklaim oleh negara tetangga (Malaysia) sebagai kebudayaannya. Maka dari itu sekarang ini banyak sekali yang

menggunakan batik dalam berbagai kesempatan dan acara baik digunakan oleh anak-anak ataupun orang dewasa untuk memperkenalkan batik adalah asli dari Indonesia.

Batik sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya ada batik tulis dan batik cap. Batik Tulis yaitu dalam pembuatannya masih menggunakan alat tradisional, yaitu canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif kain batik yang diinginkan. Sedangkan batik Cap yaitu dalam pembuatannya menggunakan canting cap yang kemudian di capkan dengan tekanan yang cukup diatas kain mori yang telah disiapkan. Batik juga memiliki nilai jual yang berbeda-beda sesuai dengan jenis, motif, dan bahannya. Karena batik merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia yang tidak boleh dilupakan dan harus tetap dijaga serta dilestarikan.

Oleh sebab itu, sekarang ini telah banyak bermunculan UKM-UKM yang membuat dan menjual batik. Tidak hanya yang ada di daerah yang terkenal sebagai sentral pembuatan batik, seperti Pekalongan dan Solo tetapi juga telah merambah kedaerah-daerah yang sebelumnya tidak terkenal akan batiknya seperti kota Semarang. UKM merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan batik, karena dalam usaha memproduksinya dapat menyerap tenaga kerja yang terdapat disekitarnya. Serta tidak memerlukan modal yang terlalu besar seperti membuat perusahaan.

Pengertian usaha kecil menengah menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha kecil menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar dan memiliki kekayaan bersih lebih dari

Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar.

Dalam UKM batik terdapat perhitungan akuntansi yang digunakan untuk menentukan harga jualnya. Perhitungan harga jual bisa dipengaruhi berbagai faktor dan beberapa metode. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan 2 metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produk memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap terhadap produk. Sedangkan pada metode *variabel costing* perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukkan biaya produksi variabel saja. Perhitungan harga jual bertujuan untuk menilai persediaan, baik untuk produk yang sudah selesai pengerjaannya maupun yang pada akhir periode masih dalam proses. Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Menurut Mulyadi (2007:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Harga pokok mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2001:83). Permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh

manajer penentu harga jual, maka dalam penentuan harga jual untuk memperoleh laba, manajer menghadapi banyak ketidakpastian.

Oleh sebab itu, metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual adalah dengan metode ABC. Karena metode ABC memiliki banyak keunggulan dari pada metode yang lainnya. Sebelumnya penelitian tentang harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual produk telah dilakukan oleh I Nyoman Normal (2009) hasil penelitiannya terdapat perbedaan perhitungan antara harga pokok produksi dan harga jual yang selama ini digunakan. Dengan menggunakan perhitungan ABC, harga jual dan harga pokok produksi terdapat perbedaan yang signifikan. sedangkan Riki dan Agnes (2011) menjelaskan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan pengaruhnya terhadap harga jual produk. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jualnya. Dalam penelitian ini mencoba menghitung kembali harga pokok produksi pada UKM Batik Pasha dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*). Dalam perhitungan ini akan diketahui perbedaan harga jual produk apabila menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan perhitungan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL BATIK CAP”**.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi batik cap pada UKM Batik Pasha ?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi batik cap di UKM Batik Pasha dengan metode *Activity Based Costing* ?

3. Bagaimana perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual batik cap pada UKM Batik Pasha ?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel yang dipakai adalah harga pokok produksi dan harga jual. Harga pokok produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan harga jual produk. Harga pokok produksi mempunyai pengertian jumlah dari biaya pemakaian bahan baku langsung (*direct material cost*), upah langsung (*direct labor*) dan biaya-biaya produksi tak langsung (*factory overhead cost*). Harga pokok produksi dapat dihitung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Sedangkan harga jual adalah harga yang dibebankan atau dikenakan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan produk yang akan dijual, dan ditetapkan oleh manajemen berdasarkan pada pertimbangan atau evaluasi biaya, kompetitor, besarnya investasi, area pasar dan lain-lain faktor yang ada hubungannya dengan harga tersebut. Rumus HPP yaitu :

$$\mathbf{HPP = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead}$$

Variabel

Sedangkan untuk rumus harga jualnya adalah:

$$\mathbf{Harga\ Jual = Biaya\ Produksi + Biaya\ Pemasaran + Biaya\ Administrasi\ dan\ Umum) + Laba\ yang\ diinginkan}$$

METODE ANALISIS

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam

suatu situasi (Uma Sekaran, 2009). Penelitian ini akan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan harga jual

produknya. Langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data pada kasus ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan aktivitas dan biaya-biaya yang sesuai.
2. Menentukan *cost driver* untuk masing-masing aktivitas.
Cost driver harus bisa menjelaskan konsumsi yang sebenarnya dari produk terhadap

aktivitas yang bersangkutan.

3. Menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen.
4. Menghitung harga pokok dan harga jual untuk setiap produk.

Rumus Harga Pokok Produksi dengan metode ABC adalah:

$$\text{HPP} = \text{Biaya Bahan Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

Pabrik

Sedangkan untuk rumus harga jualnya adalah:

$$\text{Harga jual per Unit} = \text{Biaya per Unit} + \text{Markup per Unit}$$

Untuk menentukan *markupnya* dapat digunakan rumus:

$$\text{Presentasi Markup} = \frac{\text{Jumlah Laba yang Diinginkan}}{\text{Biaya Total}}$$

(Mulyadi, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan dengan metode UKM

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Batik Cap Motif Tugu Muda dengan Metode

UKM

NO	KETERANGAN	HARGA (Rp)	KEBUTUHAN produksi	BIAYA SATUAN
1	Kain mori	12.500/m	@12.500 m x 2 m	Rp 25.000,00
2	Canting Cap	5.000/satuan	1 buah	Rp 5.000,00

3	Pewarna	10.000/kg	0,1 kg x 2 kg = 0,2 kg	Rp 2.000,00
4	Lilin/malam	15.000/kg	0,1 kg x 2 = 0,2 kg	Rp 3.000,00
5	Wajan Kecil			Rp 1.500,00
6	Meja			Rp 40.000,00
7	Anglo/kompor tanah liat			Rp 2.000,00
8	Bak warna			Rp 10.000,00
9	Panci			Rp 15.000,00
10	Biaya tenaga kerja			Rp31.500,00
11	Biaya lain – lain			Rp 15.000,00
12	Biaya distribusi			Rp 10.000,00
HARGA POKOK PRODUKSI PER HELAI KAIN				Rp 160.000,00

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang selama ini digunakan oleh UKM menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk sebuah kain batik cap adalah sebesar Rp 160.000,00.

2. Perhitungan dengan metode ABC

Data Kegiatan Produksi pada UKM Batik Pasha

Keterangan	Batik Cap
Volume produksi	20
Biaya utama	640.000
Jam tenaga kerja langsung	40
Jam <i>set-up</i> peralatan	10
Jam inspeksi	5

Tabel Data Overhead pada UKM Batik Pasha

Keterangan	Biaya overhead
Biaya bahan tidak langsung	Rp 395.000,00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.350.000,00
Biaya listrik	Rp 50.000,00
Biaya inspeksi	Rp 250.000,00
Biaya <i>set-up</i> peralatan	Rp 100.000,00
Biaya penyusutan peralatan	Rp 139.500,00
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 20.833,00
Biaya periklanan	Rp 50.000,00
Total biaya overhead	Rp 2.355.333,00

Langkah-langkah mengimplementasikan sistem ABC pada UKM Batik Pasha adalah:

1. Prosedur Tahap Pertama
 - a. Identifikasi dan klasifikasi aktivitas
Aktivitas yang berkaitan dengan *overhead* diidentifikasi menurut tingkatnya disajikan dalam tabel.

Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas UKM	Tingkat Aktivitas
Perencanaan	Unit
Pengecapan	Unit
Pengeringan	Unit
Pewarnaan	Unit
Finishing	Unit

b. Penentuan Penggerak Biaya (*Cost Driver*)

Menentukan penggerak biaya yang akan digunakan untuk membebankan biaya-biaya dari masing-masing aktivitas yang telah dikelompokkan. Penentuan penggerak biaya akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hubungan Biaya dengan Aktivitas dan Cost Drivernya

Aktivitas UKM	Tingkat aktivitas	Cost Driver
Perencanaan	Unit	JS
Pengecapan	Unit	JTKL
Pengeringan	Unit	JU
Pewarnaan	Unit	JU
Finishing	Unit	JU JI

c. Pengelompokkan Biaya (*cost pool*) yang Homogen

Berdasarkan *cost driver* yang telah ditentukan diatas, maka biaya dari beberapa aktivitas dapat dikelompokkan kedalam suatu kelompok biaya yang sejenis (*cost pool*). Pengelompokkan biaya yang homogen akan disajikan dalam tabel.

Tabel Kelompok Aktivitas dan Kelompok Biaya Sejenis

Aktivitas UKM	Tingkat aktivitas	Cost driver
Kelompok biaya 1:		
Aktivitas perencanaan	Unit	JS
Kelompok biaya 2:		
Aktivitas pengecapan	Unit	JTKL
Kelompok biaya 3:		
Aktivitas pengeringan	Unit	JU

Aktivitas pewarnaan	Unit	JU
Aktivitas finishing	Unit	JU
Kelompok biaya 4:		
Aktivitas inspeksi	Unit	JI

d. Perhitungan Tarif *Overhead* Kelompok (*Pool rate*)

Tarif *overhead* dari masing-masing biaya, yaitu dengan cara membagi biaya *overhead* dengan *cost drivernya*.

$$pool\ rate = \frac{total\ overhead\ cost}{cost\ driver}$$

Perhitungan *pool rate* disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel Perhitungan *Pool Rate*

Keterangan	Biaya
Kelompok biaya 1:	
<u>Overhead yang berhubungan dengan jam set-up</u>	
Aktivitas perencanaan	Rp 100.000,00
Jam set-up peralatan (JS)	10 unit
Tarif <i>overhead</i> per kelompok biaya 1	Rp 10.000/JS
Kelompok biaya 2:	
<u>Overhead yang berhubungan dengan JTKL</u>	
Aktivitas pengecapan	Rp 1.350.000,00
Jam tenaga kerja langsung (JTKL)	40 JTKL

Tarif *overhead* per kelompok biaya 2 Rp 33.750/JTKL

Kelompok biaya 3:

Overhead yang berhubungan dengan jam unit

Aktivitas pengeringan Rp 50.000,00

Aktivitas pewarnaan Rp 534.500,00

Aktivitas finishing Rp 70.833,00

Total biaya kelompok 3 Rp 655.333,00

Jam unit (JU) 520 JU

Tarif *overhead* per kelompok biaya 3 Rp 1.260,2558/JU

Kelompok biaya 4:

Overhead yang berhubungan dengan jam inspeksi

Aktivitas inspeksi Rp 250.000,00

Jam inspeksi (JI) 5 JI

Tarif *overhead* per kelompok biaya 4 Rp 50.000/JI

2. Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap ini kita membebankan berbagai biaya aktivitas ke tiap produk. Besarnya alokasi biaya *overhead* pada masing-masing produk diperoleh dengan cara mengalikan tarif *overhead* masing-masing penggerak biaya dengan besarnya unit penggerak biaya yang dikonsumsi untuk tiap produk. Setelah itu diketahuilah besar harga pokok produksi masing-masing produk.

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*

Keterangan	Batik Cap
Biaya utama	Rp 640.000,00
<u>Biaya overhead:</u>	

Kelompok biaya 1:

Overhead yang berhubungan dengan jam set-up

Rp 10.000/unit x 20 unit

Rp 100.000,00

Kelompok biaya 2:

Overhead yang berhubungan dengan JTKL

Rp 33.750/JTKL x 40 JTKL

Rp 1.350.000,00

Kelompok biaya 3:

Overhead yang berhubungan dengan jam unit

Rp 1260,2558/ JU x 520 JU

Kelompok biaya 4:

Rp 655.333,00

Overhead yang berhubungan dengan jam inspeksi

Rp 50.000/JI x 5 JI

Rp 250.000,00

Total biaya produksi

Rp 2.995.333,00

Volume produksi

20

Harga pokok produksi per unit

Rp 149.766,65

3. Perbedaan antara HPP dan Harga Jual Batik Cap pada UKM Batik Pasha

Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode yang Dipakai Perusahaan dengan Metode *Activity Based Costing*

Jenis	Harga Pokok Produksi		Selisih (Rp)
	Metode UKM (Rp)	Metode ABC (Rp)	

Batik Cap	160.000	149.766,65	10.233,35
-----------	---------	------------	-----------

Berdasarkan perhitungan ABC, harga pokok produksi batik tulis dn batik cap lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh UKM. Padahal dalam perhitungan ABC semua biaya sudah dimasukkan kedalam perhitungan.

Perbedaan Perhitungan Harga Jual Metode UKM dengan Metode ABC

Tabel 4.12 Perhitungan Harga Jual Metode UKM dengan Metode ABC

Jenis	Metode UKM	Metode ABC	Selisih
Batik Cap	208.000	194.696,65	13.303,355

Dari perhitungan yang telah dilakukan, harga jual untuk batik cap dengan metode ABC lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh UKM. Selisih harga jual untuk batik cap sebesar Rp 13.303,,355.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual batik cap di UKM Batik Pasha Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga batik cap dengan metode ABC, dilakukan dengan beberapa tahap yakni dengan mengklasifikasikan aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap membebaskan biaya aktivitas ke produk.

2. Harga jual yang ditetapkan selama ini ternyata belum merefleksikan biaya yang sebenarnya yang dikeluarkan oleh UKM. Sehingga UKM harus menurunkan harga jualnya agar keuntungan yang diperoleh sesuai dengan biaya yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan antara harga jual antara metode perusahaan dengan metode ABC, penyebabnya karena pembebanan pada biaya overhead.
3. Pembebanan biaya tidak langsung dengan menggunakan *activity-based costing system* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang berbeda dibandingkan perhitungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity-based costing system* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat pula. Dengan perhitungan harga pokok produk yang tepat dan penetapan *mark up* yang tepat, UKM dapat menetapkan harga jual produk dengan tepat.

SARAN

Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat supaya UKM dapat menentukan *mark up* yang tepat untuk penentuan harga jual batiknya. Selain itu, sebaiknya perusahaan menggunakan *activity-based costing system* dalam membebankan biaya tidak langsung pada produknya. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat mengacu pada perhitungan harga jual produk yang tepat juga. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, Susty. 2001. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Tingkat Lanjut Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Blocher,dkk. 2007. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Dunia, Firdaus A. dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Fancholiq, J.P dan Ferdinand.A.M. 2007. *Manajemen Usaha UMKM*. Malang: Bayumedia Publishing
- Gorrison, Ray H. Dan Noreen, Eric. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hansen, Don.R dan Maryanne, M.Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat: Jakarta
- Kartadinata, Abas. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: RinekaCipta
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2000 . *Akuntansi Biaya* . Andi Offset: Yogyakarta
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011. “Peranan Activity Based Costing sistem dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual (Studi kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah) “. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 04 Tahun ke-2 Bulan Januari-April 2011
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2006. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Nyoman, I Normal. 2009. "Penerapan Activity Based Costing untuk menghitung harga pokok produksi relief dewa wisnu dalam media keramik, dan implikasinya terhadap harga jual dan nilai persediaan, pada UPT PSTKP Bali-BPPT ". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.3, hal.17-28

_____. 2009. "Fungsi system penentuan biaya berbasis aktivitas dalam menghitung harga pokok produksi stoneware komposisi XIA (Lempung Kalimantan 53%, Silika 18%, Feldspar lodoyo 12%, Kaolin Belitung 8%, Talk 6%, dan Bentanit 3%) dan implikasinya terhadap penentuan harga jual serta pengakuan nilai persediaan pada UPT PSTKP Bali-BPPT ". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.2, hal.96-110

_____. 2009. "Analisis harga pokok produksi guci keramik berdekorasi bunga kamboja dengan system pembebanan biaya berbasis aktivitas dan pengaruhnya terhadap harga jual dan nilai persediaan pada UPT PSTKP Bali-BPPT ". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.3, hal.203-214

Partomo, Tiktik Sartika dan Soejodono.Abd.Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Graha Ilmu

Paul, N.Bloom dan Louise.N.Boone. 2006. *Strategi Pemasaran Produksi*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: DIADIT MEDIA

Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Simbolon, Maropen R. 2008. "Sistem Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pembebanan Biaya Overhead Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No. 2, Oktober

Suarsana, Nyoman. 2007. *Pengendalian Biaya Departemen F dan B di Perhotelan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2007. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN – STIM YKPN

Wihlian, K.Carter. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu